

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

¹Sondang Situmorang

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sondangsitumorang058@gmail.com

²Dorlan Naibaho

Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran dan tanggung jawab yang cukup besar, bukan hanya sebagai seorang pendidik atau pengejar yang menyampaikan materi yang akan dipelajari, namun juga guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab sebagai figur yang memiliki kepribadian yang mantap, berwibawa dan konsisten di depan anak didiknya, yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi peserta didik secara tidak langsung, peserta didik akan melihat dan meneladani sikap ataupun kepribadian dari guru pengajarnya. Hal tersebut juga yang membuat peserta didik semakin termotivasi dalam belajar, dengan adanya guru yang memiliki kepribadian yang baik, peserta didik akan semakin merasa semangat dalam belajar semakin termotivasi dalam belajar juga pastinya. Motivasi belajar adalah dorongan yang dirasakan oleh peserta didik, motivasi belajar bisa saja datang dari dalam diri maupun luar diri peserta didik. Faktor yang datang dari luar diri peserta didik akan mempengaruhi peserta didik secara tidak langsung, dan inilah salah satu tujuan mengapa guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kepribadian yang mantap, berwibawa dan konsisten, agar mampu mempengaruhi peserta didik dalam belajar dan juga akan memacu motivasi belajar peserta didik yang dimana semakin hari semakin meningkat. Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Motivasi Belajar, Guru Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dan modal untuk mengantisipasi dan menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu bertujuan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik agar dapat berperan di masa depan dan berfokus pada kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang ditetapkan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan keterampilan serta membentuk watak

dan peradaban bangsa yang bermartabat.” bangsa menjadi lebih cerdas dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kompeten, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Hasan, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.² Oleh karena itu kompetensi pribadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Kepribadian dan motivasi mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang motivasi belajarnya rendah tidak akan bersemangat dalam belajar. Jika guru mempunyai keterampilan kepribadian maka guru dapat dengan mudah memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang mengetahui cara memotivasi siswanya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.

Kualitas kepribadian guru menentukan sejauh mana siswa akan termotivasi belajar selama kegiatan belajar bersama gurunya. Dari segi psikologis, siswa menginginkan guru yang dapat menjadi pemimpin dalam segala bidang, baik ilmu pengetahuan, praktek dan terutama nilai-nilai. Guru bertanggung jawab terhadap kepribadian siswanya. Untuk itu seorang guru tentu harus mempunyai kepribadian yang baik, karena tidak mungkin dapat meningkatkan kepribadian peserta didik jika guru tidak mempunyai kepribadian, namun pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai kepribadian yang sesuai dengan profesinya. Kepribadian guru mempengaruhi suasana proses belajar mengajar di kelas, kebebasan yang dinikmati siswa dalam mengungkapkan pikirannya, dan berkembangnya kreativitas dalam pengembangan kepribadiannya.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar dalam suatu lembaga. Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan negara.³ Kepribadian guru yang positif dalam proses belajar mengajar merupakan harapan dan impian setiap siswa karena dapat memperkuat motivasi belajar siswa. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah tidak akan menunjukkan

¹Damayanti Nababan, *Analisis Pengimplementasian paikem guru PAK untuk meningkatkan motivasi belajar*, Vol.4,No.2,hal.2.

² Hasan. 2020. Antara Keteladanan dan Motivasi Belajar Pengaruh dari Kompetensi Kepribadian Guru di MTS Aziddin Medan.Jurnal Bidayah, Volume 11, Nmor 1, Juni 2020. Hal 102

³ Suswanto. 2019. Kompetensi Kepribadian Guru (Suatu Konsep Teoritis dan Aplikasinya dalam Pembentukan Guru Professional). Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan, STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi, Volume.02, Nomor.01. hal. 65

semangat belajar. Ketika keterampilan kepribadian guru dikuasai oleh guru, maka seorang guru dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang mengetahui cara memotivasi siswanya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ialah metode penelitian studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti buku, majalah, koran, serta jurnal. Pengutipan beberapa informasi dari berbagai sumber ini dilakukan tanpa maksud membanding-bandingkan pendapat-pendapat para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan suatu hal tertentu, motivasi dapat memberi dorongan tersebut yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya yaitu: Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan gaya penggerak di dalam diri Peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar.⁴

Menurut Lestari motivasi belajar yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵ Selanjutnya menurut Hestiningrum motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak-anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁶

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,2011). Hal.73.

⁵ Lestari Endang Titik, M.Pd., *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 5.

⁶ Hestiningrum Saptiti, *Panduan Untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), 12-13.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong yang berasal dari dalam dan luar diri untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Fungsi Motivasi Belajar Peserta didik

Jika motivasi siswa meningkat dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan fungsi dari motivasi itu sendiri. Menurut Supriyono dalam Nawir, fungsi motivasi adalah; “Dorong siswa untuk mengambil tindakan. Motivasi merupakan penggerak atau mesin dari setiap kegiatan belajar. Selanjutnya menentukan arah kegiatan pembelajaran yaitu H terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu motivasi belajar memberikan petunjuk dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Kemudian memilih kegiatan pembelajaran yaitu; menentukan kegiatan mana yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memilih kegiatan yang tidak menyimpang dari pencapaian tujuan tersebut.”⁷

Fungsi motivasi menurut Yamin dalam Kompri adalah “mendorong munculnya tingkah laku atau tindakan, tanpa motivasi tidak akan ada tindakan seperti belajar.” Motivasi berperan sebagai pengarah dengan mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sebagai penggerak. Tingkat motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu tugas.”⁸

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah Mendorong peserta didik untuk berbuat, Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, sebagai penggerak. Dan secara umum dapat dikenali bahwa motivasi bisa saja berasal dari luar maupun dalam diri, sehingga bisa terjadinya sesuatu tindakan.

Jenis-jenis Motivasi Belajar Peserta didik

⁷ Nawir Muhammad dan Dermawati, *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar*, (CV. Mitra Cendekia Media, 2022) Hal 20-21

⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019) hal.5.

Dalam diri setiap individu pasti akan memiliki motivasi diantaranya menurut Frandsen jenis-jenis motivasi adalah:

- (1) *Cognitive motives*, Alasan ini mengacu pada gejala intrinsik, yaitu kepuasan individu. Kepuasan individu terletak pada diri manusia dan biasanya berbentuk proses dan produk mental. Motivasi seperti ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal pengembangan intelektual.
- (2) *Self-expression*, Artinya, penampilan diri sendiri merupakan bagian dari perilaku manusia. Penting bahwa individu tidak hanya harus mengetahui mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi juga harus mampu membentuk suatu peristiwa. Ini memerlukan kreativitas, imajinasi penuh. Jadi dalam hal ini seseorang mempunyai keinginan untuk realisasi diri.
- (3) *Self-enhancement*, Artinya, melalui realisasi diri dan pengembangan keterampilan, kemajuan pribadi seseorang akan meningkat. Kehebatan dan pengembangan diri ini merupakan bagian dari keinginan setiap individu. Selama pembelajaran dapat tercipta suasana kompetensi yang sehat sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan.”⁹

Menurut Woodworth dalam Purwanto, mengklasifikasikan/membagi motivasi menurut jenis motivasi menjadi tiga kelompok, yaitu: Kebutuhan organik, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan internal tubuh. Alasan darurat, yaitu alasan yang muncul ketika situasi memerlukan tindakan cepat dan tegas dari pihak kita.¹⁰

Berdasarkan penerapan di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri Peserta didik sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan, dan kesabaran pada tujuan belajar, motivasi ini disebut motivasi instrinsik.

Ciri-ciri Peserta didik Yang Memiliki Motivasi

Pada saat belajar kita dapat melihat karakteristik atau ciri-ciri Peserta didik yang memiliki motivasi. Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi yang tinggi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,

⁹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali Pers, 2010) hal.87

¹⁰ Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.64

mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹¹

Menurut Hamzah ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Peserta didik yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh oleh orang tua.
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Peserta didik yang mempunyai semangat yang besar dalam mencapai cita-citanya.
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Peserta didik yang mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar.
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar, Peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka ia mendapat penghargaan dari guru atau orang tua.
- (5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dalam proses belajar adanya kegiatan yang menarik misalnya diskusi.
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, dalam kegiatan belajar Peserta didik tidak boleh bersendagurau dengan temannya, sehingga lingkungan belajar dalam kondusif.”¹²

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri Peserta didik yang memiliki motivasi belajar ialah Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih sering bekerja sendiri, cepat boasan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

- (1) Cita-Cita Atau Aspirasi Peserta didik, Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar Peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

¹¹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Motivasi Belajar Mengajar*, (Adab CV. Adanu Abimata, 2010) hal. 83.

¹² Suhano, *Penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar*, (Unisri Press, 2022) hal. 21.

- (2) Kemampuan Peserta didik, Keinginan seseorang selalu di barengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- (3) Keadaan Peserta didik, Keadaan Peserta didik termasuk pengaruh fisik dan mental, motivasi belajar. Peserta didik yang sakit akan mengganggu fokus belajar siswa tersebut, dan sebaliknya siswa yang sehat akan mudah mengalihkan perhatiannya dalam belajar.
- (4) Kondisi lingkungan, lingkungan peserta didik dapat meliputi alam, lingkungan hidup, hubungan teman sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat, asri, harmonis, tenang dan aman meningkatkan semangat dan motivasi Peserta didik.
- (5) Unsur dinamis dalam belajar dan mengajar peserta didik dengan perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan melalui pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya mempengaruhi motivasi dan perilaku belajar.
- (6) Upaya Guru Dalam Mengajar peserta didik Sebagai pendidik, guru dapat memilih perilaku terbaik dalam mengajar siswa. Upaya guru dalam mendidik siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak muncul dengan sendirinya, melainkan karena adanya unsur-unsur yang mempengaruhi munculnya motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Unsur-unsur tersebut mempengaruhi perkembangan motivasi belajar siswa, yang menjamin motivasi belajar peserta didik menghasilkan proses belajar yang baik dan maksimal, yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar Peserta didik.

Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi adalah karakteristik menonjol dari seseorang yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi merupakan suatu ciri yang

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, (2009), Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, h. 97.

membedakan seseorang dan mengidentifikasi cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi dan bertahan dalam jangka waktu yang lama.¹⁴

Menurut Jejen Musfah kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹⁵

Pentingnya kompetensi ini tidak merujuk pada satu aspek saja, namun menyangkut beberapa aspek yaitu aspek jasmani, aspek mental, dan aspek spiritual. Kompetensi dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Ciri-ciri kepribadian guru ialah pandangan masyarakat dan individu terhadap profesi guru, individu, kecenderungan untuk profesi guru, serta pilihan profesi yang mempengaruhi keberhasilan profesional guru dan status dalam masyarakat.

Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar mengajarkan nilai agama, melainkan harus juga mencerminkan perilaku yang dapat ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya, guru Pendidikan Agama Kristen haruslah mampu tampil dengan pribadi yang berwibawa, bertanggung jawab dan juga haruslah konsisten, dan inilah yang akan membuat peserta didik semakin memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, dimana dari kepribadian Guru Agama Pendidikan Kristen akan memancing kemauan belajar ataupun motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Dengan demikian ciri kepribadian guru dapat mempengaruhi pilihan profesi, manajemen kelas dan hubungan interaktif dengan Peserta didik. Efektivitas mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, kepribadian guru, kepribadian Peserta didik, metode yang digunakan untuk pendidikan sesuai dengan kepribadian dari dua aktor (Peserta didik dan guru) dan lain-lain

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam mengendalikan kepribadian. Setiap guru mempunyai kepribadiannya masing-masing tergantung pada karakteristik

¹⁴ Hamzah B. Uno, (2011), MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara, h. 78.

¹⁵ Jejen Musfah, (2011), Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana, h. 27.

pribadinya. Seorang guru harus mampu menunjukkan kepribadian yang baik. Ia harus mampu menunjukkan kepribadian yang baik tidak hanya dalam menjalankan tugasnya di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Kepribadian yang baik tercermin dari sikap dan perilaku guru dalam pekerjaannya sehari-hari.¹⁶

Kepribadian guru mengacu pada seluruh aspek kepribadian guru yang mempengaruhi cara guru menjalankan peran dan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Kepribadian guru merupakan variabel penting dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Hubungan emosional ini penting untuk membangkitkan motivasi Peserta didik. Motivasi akan sulit di bangun manakala dalam diri Peserta didik tidak terdapat ketertarikan sama sekali terhadap guru.¹⁸

Kompetensi guru tentunya mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Yang terpenting, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru pendidikan agama kristen yang berkepribadian baik sangat dihargai dan dihargai oleh siswanya serta menjamin siswanya termotivasi untuk belajar. Motivasi siswa terjadi ketika siswa tertarik dengan apa yang disampaikan guru.

Beberapa motivasi belajar bersifat intrinsik, ada pula yang bersifat ekstrinsik. Penguatan motivasi belajar tersebut berada di tangan guru sebagai pendidik yang memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Kepribadian seorang guru pendidikan agama Kristen sebenarnya menentukan derajat seorang guru di mata peserta didik atau masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan eratnya hubungan antara guru dan siswa, yang tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam membina dan membimbing siswa.

Kompetensi pribadi guru dalam pengajaran agama kristen mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan motivasi siswa. Anak yang dekat dengan gurunya serta tertarik dengan sikap dan perilakunya akan lebih terpengaruh oleh pembelajarannya. Motivasi belajar didasarkan pada tujuan pendidikan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang baik. Untuk mencapai semua itu, guru juga harus memiliki staf yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

¹⁶ Imam Wahyudi, Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru,.. h.19.

¹⁷ Uhar Suharsaputra, (2013), Menjadi Guru Berkarakter, Bandung: Refika Aditama, h. 36

¹⁸ Ngainun Naim, (2011), Menjadi Guru Inspiratif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,h. 132.

Kompetensi kepribadian seorang guru haruslah mantap, guru harus mampu tampil sebagai figur yang mencerminkan bahwa dia adalah seorang yang berpendidikan, guru bukan hanya sekedar menyampaikan pengajaran dalam kelas tetapi guru juga harus mampu membuat peserta didik dan orang disekitarnya terpengaruh akan kepribadaian yang dimilikinya.

Guru Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar bertanggung jawab mengajarkan nilai-nilai keKristenan dalam lingkungan sekolah, namun guru Pendidikan Agama Kristen haruslah juga menunjukkan sikap yang penuh kasih dan penuh suka cita. Dan itu akan tergambar dalam keseharian guru Pendidikan Agama Kristen tersebut, tanpa disadari hal tersebut yang akan menjadi tiruan baik kepada peserta didik maupun orang disekitar. Guru Agama bertanggung jawab akan pembelajaran yang hidup dalam kelas, dari segi pemilihan metode, model dan cara menguasai kelas ketika proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab akan keinginan belajar yang tinggi dari peserta didiknya, guru pendidikan Agama Kristen harus mampu memotivasi peserta didiknya dalam belajar, tidak hanya sekedar mengarahkan namun juga guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan sikap yang baik didepan anak didiknya. Kepribadian yang mantap akan memacu peserta didik belajar lebih giat, mempengaruhi peserta didik dari sikap dan tindakan guru didalam kelas. Inilah faktor luar yang akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Suasana belajar dalam kelas akan kondusif dan akan terasa bahagia, dengan motivasi belajar yang tinggi dan kepribadian gur Agama Kristen yang mantap.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti Nababan, *Analisis Pengimplementasian paikem guru PAK untuk meningkatkan motivasi belajar*, Vol.4, No.2.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 97.
- Hamzah B. Uno, 2011, *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. 2020. Antara Keteladanan dan Motivasi Belajar Pengaruh dari Kompetensi Kepribadian Guru di MTS Aziddin Medan. *Jurnal Bidayah*, Volume 11, Nmor 1, Juni 2020.
- Hestiningrum Saptiti, 2022. *Panduan Untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar*, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.

- Imam Wahyudi, 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Kompri, 2019. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Lestari Endang Titik, M.Pd., 2020, *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* Yogyakarta: Deepublish.
- Nawir Muhammad dan Dermawati, 2022, *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar*, CV. Mitra Cendekia Media.
- Ngainun Naim, 2011, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. Ngalim, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suhano, 2022, *Penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar*, Unisri Press.
- Suswanto. 2019. *Kompetensi Kepribadian Guru (Suatu Konsep Teoritis dan Aplikasinya dalam Pembentukan Guru Professional)*. *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan, STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi*, Volume.02, Nomor.01. h
- Uhar Suharsaputra, 2013, *Menjadi Guru Berkarakter*, Bandung: Refika Aditama.